

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Peraturan menteri kesehatan No 75 tahun 2014 tentang puskesmas menyebutkan bahwa Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan lembaga kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan pada tingkat pertama, dengan mengutamakan upaya mempromosikan dan pencegahan, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di bidangnya. Puskesmas unit yang dijalankan pada pelayanan kabupaten/kota yang bertugas meningkatkan kesehatan di suatu wilayah kerja. Tugas puskesmas adalah melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya guna mendukung terwujudnya lingkungan hidup yang sehat. Selain melaksanakan tugas itu, Puskesmas berperan sebagai penyelenggara upaya kesehatan masyarakat (UKM) garda terdepan dan garda terdepan upaya kesehatan perorangan (UKP), serta garda terdepan. (Kemenkes RI, 2015)

Selain itu, Puskesmas harus mengolah rekam medis untuk memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat. Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan atau dokumen tentang identifikasi pasien, pemeriksaan, pengobatan, dan pelayanan lainnya didokumentasikan dalam rekam medis. Yang dimaksud dengan "dokumen" ialah isi rekam medis. Catatan atau dokumen disimpan untuk berbagai alasan termasuk penyimpanan. Di puskesmas, penyimpanan rekam medis merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap pelayanan di puskesmas. Salah satu alasan kenapa penyimpanan itu berpengaruh ialah mempermudah petugas untuk pencarian dokumen rekam medis yang tersimpan di rak penyimpanan. Penting untuk

menyimpan catatan rekam medis dengan aman adalah kewajiban bagi para perekam medis yang bertugas.

Penyimpanan dokumen rekam medis memiliki peran yang sangat penting. Perannya ialah melindungi semua berkas dokumen rekam medis pasien yang berobat. Penyimpanan dokumen rekam medis akan berjalan dengan baik apabila terdapat fasilitas yang menunjang yaitu rak penyimpanan dokumen rekam medis sehingga selain dokumen rekam medis tertata dengan baik hal ini juga dapat mempermudah dalam pengambilan dan penyimpanan.

Menurut (PermenKes, 2008) tentang rekam medis bab iii, pasal 7 bahwa sarana pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis. Rekam medis diselenggarakan oleh unit rekam medis salah satunya yaitu filing yang merupakan media untuk penyimpanan dokumen rekam medis yang berfungsi sebagai penyimpanan, penyedia dan pelindung dokumen rekam medis.

Di Indonesia terdapat 33 provinsi termasuk kepulauan riau adalah provinsinya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Kepulauan Riau memiliki jumlah penduduk pada semester 1 tahun 2021 sebanyak 2.055.278 jiwa. Kepulauan Riau memiliki 7 kabupaten/kota. Kota Batam adalah wilayah yang paling banyak membangun puskesmas. Kota Batam terdiri dari 21 puskesmas salah satunya yaitu Puskesmas Sei Langkai yang terletak di kecamatan sagulung.

Wilayah kerja Puskesmas Sei Langkai terdiri dari 3 Kelurahan yaitu Kelurahan Sei Langkai, Kelurahan Sei Pelunggut dan Kelurahan Tembesi. Luas wilayah kerja Puskesmas Sei Langkai 49.887 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 140.124 jiwa. Permasalahan yang terjadi adalah kurangnya tenaga kesehatan di Puskesmas Sei Langkai salah satunya yaitu petugas yang bertugas di unit rekam medis. Akan tetapi upaya yang sudah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dengan melalui penyuluhan

penambahan sumber daya manusia sesuai kebutuhan dan kualifikasi pendidikan ke Dinas Kesehatan Kota Batam tiap tahunnya.

Berdasarkan laporan dan survei pendahuluan di Puskesmas Sei Langkai terdapat jumlah pasien rawat jalan yang berobat pada tahun 2021 berjumlah pasien laki-laki 3.909 pasien dan pasien perempuan 5.580 pasien. Jumlah keseluruhannya ialah 9.489 pasien rawat jalan yang berobat. Permasalahan yang terjadi Puskesmas Sei Langkai adalah petugas rekam medisnya hanya berjumlah 1 orang. Dimana petugas rekam medis tersebut merupakan tamatan SMA/Sederajat. Permasalahan selanjutnya ialah dimana berkas atau dokumen rekam medis masih terletak di lantai karna untuk penyimpanan dokumen rekam medisnya masih kurangnya rak penyimpanan dan ruangan yang kurang memadai sehingga dokumen rekam medis masih ada yang terletak di lantai.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan dimana terlihat ruangan penyimpanan yang masih tidak tersusun dengan rapi, dimana yang seharusnya berkas rekam medis tersebut sudah tersusun rapi pada saat pasien yang sudah siap berobat. Dapat dilihat dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang “Tinjauan Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Di Pukesmas Sei Langkai Tahun 2021”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hal tersebut di atas, permasalahan yang teridentifikasi ialah sistem penyimpanan dokumen rekam medis Puskesmas Sei Langkai masih belum dapat dioperasikan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana sistem penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas Sei Langkai?

2. Bagaimana sistem penjajaran dokumen rekam medis di Puskesmas Sei Langkai?
3. Bagaimana sistem penomoran dokumen rekam medis di Puskesmas Sei Langkai?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui sistem penyimpanan dokumen rekam medis apa yang dipakai di Puskesmas Sei Langkai.
2. Untuk mengetahui bagaimana sistem penyimpanan yang dilakukan oleh Puskesmas Sei Langkai

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi puskesmas, menghasilkan atau menambahkan wawasan tentang sistem penyimpanan dokumen rekam medis dan menjadikan masukan untuk memperbaiki kesalahan atau ketidaksesuaian dalam sistem penyimpanan dokumen rekam medis.
2. Bagi institusi pendidikan, dapat dimanfaatkan sebagai bahan diskusi dalam proses belajar mengajar maupun penelitian di bidang rekam medis dan informasi kesehatan dan terjalinnya kerja sama yang baik dengan Puskesmas Sei Langkai.
3. Bagi peneliti, menjadikan bahan pengetahuan atau wawasan secara luas dan akurat.